EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank BRI Tbk

Maria Septijantini Alie[1], Tyfani Heriyanto[2], Subhan Aziz[3], Eka Travilta Oktaria[4]
[1,2,3,4]Universitas Mitra Indonesia
E-mail: maria_alie@umitra.ac.id[1], tiffanyheriyanto@gmail.com[2], subhanaziz2510@gmail.com[3], ekatravilta@umitra.ac.id[4]

Article History:
Received: 17 Agustus 2024
Revised: 31 Agustus 2024
Accepted: 04 September 2024

Keywords: *Tingkat Kesehatan Bank, Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yaitu Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity pada PT. Bank BRI Tbk Tahun 2021-2022. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder Faktor permodalan (CAR) pada Bank BRI Tbk dimana Rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan rasio CAR lebih dari 8%. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP) Walaupun mengalami penurunan, pergerakan rasio KAP tersebut menunjukkan keadaan yang sehat. Faktor rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA menunjukkan berada pada kategori sehat walaupun mengalami penurunan. Sedangkan BOPO mengalami penurunan juga, namun tetap dengan kriteria yang masih berada dalam kategori cukup sehat. Faktor likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu cash ratio dan LDR. Cash ratio pada tahun berada dalam kondisi cukup sehat*

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjembatani antara pihak yang memiliki dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank sangat berkaitan erat dengan prinsip kepercayaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bank untuk menjaga kepercayaan berbagai pihak, seperti pemegang saham, nasabah, karyawan, mitra, dan pemerintah. Cara menjaga kepercayaan ini dapat dilakukan oleh bank dengan menjaga kesehatan bank itu sendiri (Bijriah, 2018). Tingkat kesehatan bank merupakan wujud dari keberhasilan penilaian kualitatif berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Tingkat kesehatan bank juga dinilai secara kuantitatif yang berkaitan dengan terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas terhadap risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004.

Hasil akhr penilaian kondisi dan tingkat kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera

mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya. Standar untuk melakukan penilain tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank- bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Bank juga harus dalam senantiasa memegang prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga serta meningkatkan tingkat kesehatan bank. Suatu bank dapat dinyatakan sehat apabila mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Bank harus memiliki modal yang cukup dan menjaga kualitas asset dengan baik. Bank juga harus menghasilkan keuntungan yang cukup serta memelihara likuiditasnya. Selain hal tersebut, bank harus memenuhi ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa ketentuan yang mengacu pada prinsip kehati-hatian di dalam operasional perbankan (Yunita, 2018). Dalam rangka fungsi pengawasannya, Bank Indonesia memiliki tiga instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni: Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning,* dan *Liquidity*), BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank. Selain itu instrumen lain melalui penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*).

Mengingat pentingnya tingkat kesehatan bank, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan metode *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* (CAMEL). Metode CAMEL ini ditujukan untuk mengukur atau menilai apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Metode CAMEL ini menitikberatkan pada lima aspek analisis yaitu Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity (Hidayat, 2018). CAMEL juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat serta memprediksi prospek suatu bank di masa yang akan datang (Rizal & Mustapita, 2022).

Salah satu bank yang berkepentingan untuk melakukan penilaian kesehatannya yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau biasa dikenal sebagai BRI. BRI merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dalam sektor perbankan. BRI telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam menyimpan dana maupun meminjam pendanaan. Dalam menyimpan dana, minimal dana yang disetorkan untuk membuka rekening relatif lebih kecil dibandingkan dengan bank-bank lain. Selain itu, BRI tersedia diberbagai lokasi di indonesia. Tak hanya di kota besar saja, BRI telah berhasil menjangkau pedesaan, sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan atau meminjam dana. Secara konsolidasi, BRI berhasil membukukan penyaluran kredit mencapai 1.139,08 triliun pada akhir Desember 2022. Nilai tersebut tercatat tumbuh hingga 9,2% YoY dibandingkan posisi penyaluran kredit pada tahun 2021, yakni sebesar Rp 1.042,86 triliun. Secara khusus, portofolio kredit Mikro BRI tumbuh *double digit* sebesar 13,9% YoY. Hal ini menjadikan proporsi kredit UMKM dibandingkan total kredit BRI terus meningkat, menjadi sebesar 84,74%. Komposisi itu meningkat dibandingkan 2021 sebesar 83,9% dari total portofolio pembiayaan BRI. Berdasarkan penjelasan latar belakang maka penulis tertarik menganalisis bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT.Bank BRI Tbk.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Bank secara sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan sendiri merupakan setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2018).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: Menghimpun dana; Menyalurkan dana; dan Memberikan jasa bank lainnya. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Bagi pelaku bisnis atau pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Bank juga merupakan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank maupun jasa bank yang ditawarkan kepada nasabahnya. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya, tentunya akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara- cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Diharapkan bank dalam kondisi sehat semua, sehingga idak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan. Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL. Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk Dalam penelitian ini, populasinya adalah Semua laporan keuangan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba/rugi PT. Bank BRI Tbk Metode analisis yang digunakan ialah metode Deskriptif Kuantitatif yang dimaksudkan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permodalan

Table 1. Hasil Perhitungan Rasio CAR

Keterangan	2021	2022
CAR	14,30%	14,38%
ATMR	2.826.503.756	3.252.268.111
Kriteria	Sehat	Sehat

Dari data perhitungan rasio CAR pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank BRI Tbk dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank semakin meningkat. Nilai CAR tersebut menunjukan bahwa Bank BRI Tbk berada dalam kondisi seha.

Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Table 2. Hasil Perhitungan Rasio KAP

Keterangan	2021	2022
KAP	2%	1%
Kriteria	Sehat	Sehat

Hasil perhitungan menunjukkan keadaan yang sehat, karena semakin kecil persentase maka kondisinya semakin sehat. Dapat disimpulkan bahwa jumlah aktiva produktif pada Bank BRI Tbk mengandung potensi tidak memberikan penghasilan sangat kecil.

Analisis Faktor Rentabilitas

Table 3. Hasil Perhitungan Rasio ROA

Keterangan	2021	2022
ROA	4.72%	4,54%
Kriteria	Sehat	Sehat

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 diperoleh hasil untuk rasio ROA pada tahun 2021 sebesar 4,72% dan pada tahun 2022 sebesar 4,54%. Walaupun terjadi penurunan sebesar 0,18%, Bank BRI Tbk berada dalam kondisi sehat karena nilai ROA masih di atas kriteria.

Table 4. Hasil Perhitungan Rasio BOPO

Keterangan	2021	2022
BOPO	70,58%	69,01%
Kriteria	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada tabel 4 menunjukkan tingkat efisiensi suatu Bank dalam operasionalnya yang mempengaruhi terhadap pendapatannya.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh angka rasio BOPO pada tahun 2021 sebesar 70,58% dengan kriteria cukup sehat, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,57% menjadi 69,01% dengan kriteria yang masih berada dalam kategori cukup sehat.

Analisis Faktor Likuiditas

Table 5. Hasil Perhitungan Rasio CR

Keterangan	2021	2022
CR	36,5%	11,9%
Kriteria	Cukup Sehat	Sehat

Tabel 5 menunjukkan bahwa cash ratio pada tahun 2021 adalah sebesar 3,65% dan terjadi peningkatan tahun 2022 menjadi 11,90% yang artinya bahwa Bank BRI Tbk berada dalam kondisi cukup sehat menjadi sehat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik posisi aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi.

Table 6. Hasil Perhitungan Rasio LDR

Keterangan	2021	2022
LDR	70,23%	70,12%
Kriteria	Sehat	Sehat

Dari hasil perhitungan pada tabel 6 di atas, pada tahun 2021 nilai rasio LDR sebesar 70,23% dan pada tahun 2022 sebesar 70,12%. Adanya penurunan rasio ini menunjukkan bahwa pada setiap tahun terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan pada Bank BRI Tbk, karena semakin menurun hasil persentase rasio LDR maka semakin sehat. Rasio ini menunjukan seimbangnya jumlah kredit yang diberikan Bank BRI Tbk seimbang dengan dana yang diterima oleh bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi Bank BRI Tbk dikategorikan sehat dilihat dari rasio kredit yang diberikan terhadap dana yangditerima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka Kesimpulan penelitian ini yaitu: Faktor permodalan (CAR) pada Bank BRI Tbk dimana Rasio ini termasuk dalam kategori sehat yaitu dengan rasio CAR lebih dari 8%. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP) Walaupun mengalami penurunan, pergerakan rasio KAP tersebut menunjukkan keadaan yang sehat. Faktor rentabilitas menggunakan dua rasio yaitu ROA dan BOPO. ROA menunjukkan berada pada kategori sehat walaupun mengalami penurunan. Sedangkan BOPO mengalami penurunan juga, namun tetap dengan kriteria yang masih berada dalam kategori cukup sehat. Faktor likuiditas terdiri dari dua rasio yaitu cash ratio dan LDR. Cash ratio pada tahun berada dalam kondisi cukup sehat.

DAFTAR REFERENSI

Bursa Efek Indonesia. http://www.idx.co.id

Desy Natalia. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAMEL pada PD. BPR Bank Pasar Kulon Progo Periode 2011-2016

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo

Persada. Jakarta.
Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Yogyakarta
Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
Kasmir. 2014. Dasar Dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
Sugiono. (2017). Metode Penelitian. Alfabeta.
Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Noor Ahmad Toyyib. (2016, Oktober). "Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode CAMEL". Economica, 7 (2), 61
Sofyan Syafri Harahap. 2015. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi pertama. cetakan 12. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada